

**KETAHANAN KELUARGA BAGI SUAMI ISTRI PERNIKAHAN JARAK
JAUH (LONG DISTANCE MARRIAGE)
(Studi Kasus di Desa Aik Dareq Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah)**



Oleh

Eva Aulia Ul Hasanah
Nim 180202112

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2022

**KETAHANAN KELUARGA BAGI SUAMI ISTRI PERNIKAHAN JARAK
JAUH (LONG DISTANCE MARRIAGE)**

(Studi Kasus di Desa Aik Dareq Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah)

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Hukum



Oleh

Eva Aulia Ul Hasanah

Nim 180202112

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2022

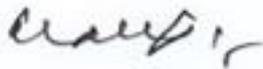


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Eva Aulia Ul Hasanah, NIM: 180202112 dengan judul "Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Long Distance Marriage (Studi kasus Di Desa Aik Dareq Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah)" telah memenuhi syarat untuk diuji dan disetujui oleh pembimbing.

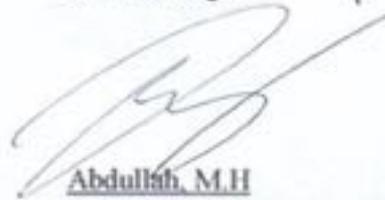
Disetujui pada tanggal, 2022

Pembimbing I



Drs. H. Muktamar, M.H
NIP. 196512311993031024

Pembimbing II



Abdullah, M.H
NIP. 1988040220190331013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syariah
Di Mataram

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi

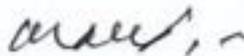
Nama : Eva Aulia Ul Hasanah
NIM : 180202112
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Long Distance
Marriage (Studi kasus Di Desa Aik Dareq Kec. Batukliang
Kab. Lombok Tengah)

kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Syariah UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

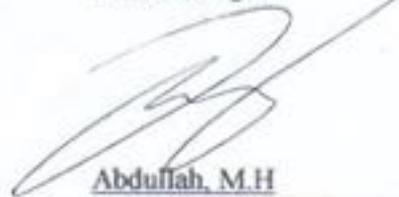
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. H. Muktamar, M.H
NIP. 196512311993031024

Pembimbing II



Abdullah, M.H
NIP. 1988040220190331013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Eva Aulia Ul Hasanah
NIM : 180202112
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Institusi : Universitas Islam Negeri Mataram

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Long Distance Marriage (Studi kasus Di Desa Aik Dareq Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

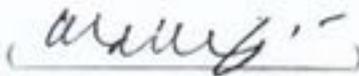


PENGESAHAN

Skripsi oleh: Eva Aulia Ul Hasanah, NIM: 180202112 dengan judul "Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) (Studi Kasus Di Desa Aik Dareq Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah)" telah dipertahankan di depan penguji Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN mataram pada tanggal 6 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

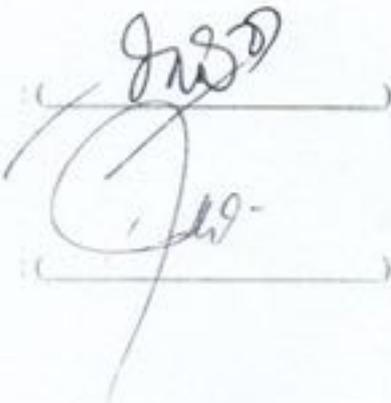
Drs. H. Muktamar, M.H.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Abdullah, M.H
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Prof. Hj. Atun Wardatun, M.Ag., Ph.D.
(Penguji I)



Drs. Nurudin, M.H.
(Penguji II)





Mengetahui
Fakultas Syariah

Abdullah, M. Ag
1995031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan ketulusan hati Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Seseorang yang paling berperan dalam hidupku yaitu kedua orang tuaku bapak Sanuddin dan Ibu Hanipah, orang tua yang begitu luar biasa hebat dan penyabar serta selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku, dengan kerja keras mereka serta do'a dan dukungannya Alhamdulillah aku bisa mencapai titik ini sesuai dengan apa yang Ibu dan Bapak harapkan menjadi seorang Sarjana.
2. Untuk kakakku (Zaela Fariati) dan adik-adikku (Sila Maulidia dan Rizka Anindita) yang telah menjadi motivasi agar terus semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Untuk diriku sendiri mungkin belum ada yang mengatakan ini kepadamu, good job kamu hebat, terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini setelah apa yang sudah kamu lalui.
4. Untuk teman-teman seperjuangan HKI D, dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang sudah menemani serta memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak. Dan teruntuk seseorang yang aku temui di Tahun 2018 yang selalu aku repotkan yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku terima kasih banyak sudah menjadi salah satu orang yang sangat peduli dan selalu menemani setiap proses pendewasaanmu.
5. Bapak ibu dosen di Fakultas Syariah, serta Dosen Pembimbingku yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk Almamater dan kampus Uin Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat-Nya Sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan kepada umatnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penelitian dengan Judul **“Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) (Studi Kasus di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah)”** tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari orang tua serta teman-teman seperjuangan kelas HKI D, sehingga proposal penelitian ini mampu diselesaikan dengan baik meskipun masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Drs.H. Muktamar, M.H sebagai pembimbing I dan Bapak Abdullah, M.H sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan koreksi yang sangat mendetail secara terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan bisa selesai.
2. Ibunda Nunung Suspita, M.Si., sebagai dosen wali yang selalu memberi arahan terkait pelajaran dari semester 1 sampai peneliti mengerjakan skripsi.

3. Ibunda Hj. Ani Wafiroh, M.ag. selaku ketua program Studi Hukum Keluarga Islam.
4. Bapak Dr. Moh. Asyiq Amrullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah beserta seluruh bapak ibu dosen yang telah bekerja keras mendidik dan memberi bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada peneliti selama melaksanakan studi di UIN Mataram.
5. Bapak Prof. Dr. Masnun Tahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram (UIN Mataram) beserta Staf Akademik UIN Mataram. yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan arahan terhadap peneliti, sehingga dalam penyelesaian penelitian ini dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.
7. Sahabat-sahabat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan informasi, arahan, waktu dan tempat untuk peneliti mengerjakan penelitian ini.
8. Seseorang yang istimewa yang selalu hadir dalam setiap keadaan, yang telah menemani peneliti sampai saat ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi perbaikan peneliti selanjutnya.

Dasan Cermen, 21 Desember 2022

Peneliti

Eva Aulia Ul Hasanah
180202112

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	
PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah pustaka	7
F. Kerangka teori	9
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II	
PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Ketahanan Ekonomi Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) di Desa Aik Dareq	32
C. Problematika Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak jauh (Long Distance marriage) di Desa Aik Dareq	38
D. Solusi Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) di Desa Aik Dareq	41

BAB III

ANALISIS KETAHANAN KELUARGA BAGI SUAMI ISTRI PERNIKAHAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE MARRIAGE) DI DESA AIK DAREQ KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

- A. Analisis Ketahanan Ekonomi Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) di Desa Aik Dareq 45**
- B. Analisis Problematika Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) di Desa Aik Dareq**
- C. Analisis Bagaimana Solusi Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Yang Sedang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) di Desa Aik Dareq 51**

Daftar Pustaka

KETAHANAN KELUARGA BAGI SUAMI ISTRI PERNIKAHAN JARAK
JAUH (LONG DISTANCE MARRIAGE)
(Studi Kasus di Desa Aik Dareq Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah)

Oleh:

Eva Aulia Ul Hasanah
180202112

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Pernikahan jarak jauh (long distance marriage) merupakan keadaan tertentu yang menyebabkan suami istri tidak tinggal secara bersama di tempat yang sama atau berjauhan, baik antar pulau ataupun Negara sehingga tidak dapat bertemu dalam waktu yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif, dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengamati individu, masyarakat atau sebuah unit secara mendalam dengan tujuan mengumpulkan, mempelajari, maupun menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.

Dari hasil temuan penelitian, peneliti menemukan ada beberapa pasangan di Desa Aik Dareq yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) atau hubungan pernikahan jarak jauh yang di sebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, serta atas dasar pertimbangan pemikiran mengenai perpindahan tempat bekerja seseorang akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Problematika yang timbul akibat dari pernikahan jarak jauh (long distance marriage) ini adalah: 1) Adanya rasa cemburu, 2) Kesalahpahaman, 3) Perbedaan pendapat. Dalam pernikahan tentunya pasangan suami istri memiliki impian keberhasilan pernikahannya, oleh karena itu, pasangan suami istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) memiliki cara atau solusi yang dilakukan dalam mempertahankan ketahanan keluarganya, diantaranya: 1) Keterbukaan dan kejujuran dengan pasangan, 2) Komunikasi, 3) Adanya kepercayaan antar suami istri, 4) Saling memahami, 5) Tidak menyelesaikan masalah dalam keadaan emosi, dan 6) Musyawarah.

Kata Kunci: Ketahanan keluarga, Pernikahan jarak jauh (long distance marriage), Suami-istri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan tentang keluarga maka yang tergambar dalam pikiran adalah sebuah unit terkecil dalam masyarakat namun memiliki peran besar yang menentukan kualitas suatu bangsa.¹ Keluarga mencakup sekelompok manusia yang hidup bersama dan saling berbagi peran untuk mencapai suatu tujuan. Masing-masing anggota keluarga mempunyai tugas dan fungsi yang idealnya saling mendukung untuk mencapai tujuan, yaitu terwujudnya keluarga yang bahagia, sejahtera, tentram dan damai, dan pada akhirnya dapat membina keluarga yang sakinah mawaddah (penuh kasih sayang) dan warahmah (mendapatkan rahmat dari Allah).

Untuk mencapai kesejahteraan keluarga diperlukan ketahanan keluarga, dimana keluarga harus mampu memenuhi segala kebutuhannya terutama yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia yaitu pangan, sandang dan papan.²

Ketahanan keluarga merupakan suatu kondisi untuk mewujudkan dan mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya dengan mendidik, mengasuh, dan berperilaku yang baik guna dapat menjalankan hidup mandiri serta tercapainya keluarga yang harmonis dan sejahtera.³

¹ Ujjianto Singgih Prayitno Dkk, *Ketahanan Keluarga Untuk Masa Depan Bangsa*, (Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2016), hlm.5.

² *Ibid.*

³ Pasal 1 Ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994

Dari pengertian yang lain, ketahanan keluarga diartikan sebagai suatu kemampuan keluarga untuk melindungi anggota keluarganya dari berbagai permasalahan yang timbul dari keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga seperti misalnya lingkungan, komunitas, masyarakat, maupun Negara.⁴ Ada (5) lima petunjuk yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga yaitu: (1) Adanya sikap saling melayani sebagai tanda kehormatan; (2) Adanya keakraban antara suami dengan istri menuju kualitas perkawinan yang baik; (3) Adanya orang tua yang mengajar dan mendidik anak-anaknya dengan kreatif dan mengembangkan keterampilan; (4) Adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang; (5) Adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya.⁵ Dengan melaksanakan tugas masing-masing secara penuh maka akan terbentuklah suatu ketahanan keluarga.

Terdapat beberapa kondisi dilihat pada realitasnya dalam kehidupan rumah tangga banyak yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) yang di sebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang mengharuskan salah satu dari mereka di tempatkan pada tempat yang berbeda dan jarak jauh, seperti bekerja menjadi PMI (Pekerja Migran Indonesia) ataupun

⁴ Anisah Cahyaningtyas Dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), hlm. 27-28.

⁵ Joko Sutarto, "Ketahanan Keluarga Sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Bagi Anggota PKK", Vol. 3, Nomor 3, Tahun 2021

bekerja diluar kota sehingga tidak memungkinkan mereka untuk bertemu setiap hari.⁶

Pernikahan jarak jauh (long distance marriage) merupakan keadaan tertentu yang menyebabkan mereka tidak tinggal bersama atau berjauhan, antar pulau dan antar Negara sehingga tidak bisa bertemu dalam waktu yang diinginkan.⁷

Menurut McBride dan Bergen seperti dikutip Ika Pratiwi Rachman menyatakan hubungan jarak jauh dalam suatu pernikahan disebut dengan pernikahan jarak jauh atau yang biasa disebut pernikahan jarak jauh (long distance marriage) yang diartikan sebagai suatu keadaan pasangan suami istri yang hidup terpisah karena pekerjaan atau kepentingan karir dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam arti lain dijelaskan sebagai suatu kondisi pasangan yang berpisah secara fisik, yaitu salah satu pasangan berada di tempat lain karena alasan suatu kepentingan, dan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah.⁸

Dalam menjalani hubungan jarak jauh (long distance marriage) memang ada yang gagal, namun bukan berarti tidak ada yang berhasil. Seperti yang peneliti temukan dalam pengamatan di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah lebih dari 30 pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (long distance marriage)

⁶ Nofri Yanti, "Dampak Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam" (*Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 41.

⁷ Eka Rahmah Eliyani, "Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri," *Jurnal Ilmu komunikasi*, Vol.1 No.2, 2013, hlm. 87

⁸ Ika Pratiwi Ranchman, *jurnal imiah* Mahasiswa Universitas Surabaya vol. 6 no.2, 2017. hlm. 3

yang disebabkan oleh faktor pekerjaan yang mendorong untuk mengambil keputusan bekerja di luar Negeri ataupun luar Daerah dan menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dengan pasangannya.

Dalam kehidupan sehari-hari hubungan pernikahan jarak jauh biasanya rentan terjadinya konflik, sehingga suatu rumah tangga yang mengambil konsep jarak jauh sering terlihat tidak harmonis.⁹ Namun tidak semua pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh terlihat tidak harmonis dengan pasangannya, seperti beberapa pasangan suami istri di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, dari hasil temuan awal, lebih dari 30 pasangan di Desa Aik Darek Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (long distance marriage).¹⁰

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana membentuk ketahanan suatu keluarga bagi pasangan suami istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, sehingga dalam kesempatan ini peneliti mengangkat skripsi dengan judul **“Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) (Studi Kasus di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah)**

⁹ *ibid*

¹⁰ Observasi Awal Tanggal 10 Januari 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian atau kajian, maka peneliti mengangkat masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketahanan ekonomi bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq?
2. Apa saja problematika ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq
3. Bagaimana solusi ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana ketahanan ekonomi bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq.
- b. Untuk mengetahui apa saja problematika ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq.
- c. Untuk mengetahui bagaimana solusi ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tentang ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan UIN Mataram.

b. Secara Praktis

Penelitian ini ditujukan untuk memberi manfaat bagi siapapun yang membaca khususnya bagi pasangan suami istri yang sedang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (long distance marriage) agar dapat meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga serta terbentuk sebuah ketahanan keluarga dalam rumah tangga.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian maka cakupan dan batasan dalam penelitian ini hanya membahas pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, agar penelitian ini bisa efektif dan fokus pada rumusan masalah yang di tentukan.

Setting penelitian atau lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

Kemudian adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah:

1. Lokasi penelitian dekat dan memudahkan peneliti mencari data tentang penelitian yang dikaji
2. Karena di Desa Aik Dareq layak untuk dijadikan sasaran penelitian karena sebelumnya tidak ada yang meneliti terkait pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage)

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

Pertama, dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh RU Zakiyah dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR) di Desa Batu Jaya, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang*”.¹¹

Dimana dalam penelitian yang diteliti oleh RU Zakiya membahas tentang pemenuhan hak dan kewajiban suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh kemudian dalam penelitian tersebut memadukan antara teori-teori sosiologi yang ada dengan hukum dalam perundang-undangan yang berlaku dimasyarakat. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yang mengacu pada permasalahan-permasalahn yang terjadi antara suami-istri yang menjalani hubungan jarak jauh, serta solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Nofri Yanti dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “*Dampak Pernikahan*

¹¹ RU Zakiya, “Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR) di Desa Batu Jaya, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang”, (*Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

Jarak Jauh (Long Distance marriage) Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam".¹²

Dalam penelitian ini lebih menjelaskan dampak yang terjadi antara suami istri yang menajalani pernikahan jarak jauh dalam pandangan islam serta faktor-faktor yang mengakibatkan mereka tidak bisa hidup secara bersamaan atau terpisah. Adapun dalam penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang hubungan atau pernikahan jarak jauh yang dialami pasangan suami istri, namun perbedaannya terletak pada jenis fokus penelitian yaitu bagaimana pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) membentuk ketahanan keluarganya. Selain itu juga yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah peneliti lebih banyak membahas permasalahan serta solusi ketahanan keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage).

Ketiga, dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Dhea Alfian Masruroh dari IAIN Ponorogo yang berjudul "*Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*".

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya mengenai bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan dengan pasangannya. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga membahas bagaimana

¹² Nofri Yanti, "Dampak Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam", (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

membangun komunikasi yang baik selama menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage), namun perbedaannya pada penelitian ini tidak hanya membahas cara berkomunikasi saja melainkan juga membahas permasalahan serta solusi dalam membentuk ketahanan keluarga.¹³

F. Kerangka Teori

1. Pernikahan

Kata nikah dalam bahasa arab berarti bertemu, berkumpul. Sedangkan menurut istilah nikah berarti suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui aqad yang dilakukan menurut hukum syariat islam.¹⁴

Sedangkan pernikahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami istri.¹⁵ Sementara itu dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga (keluarga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁶

¹³Dhea Alfian Masruroh, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”, (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁴ Miftakhul Huda, “Perspektif Hukum Islam Terhadap Perkawinan Mahasiswa IAIN Ponorogo” (*Skripsi*, Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 37.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-II, hlm.689

¹⁶ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974, *Tentang Perkawinan*

Sedangkan para ulama fiqh pengikut empat madzhab (Syafi'i, Hanafi, Maliki dan Hanbali) umumnya mengartikan perkawinan adalah akad yang membawa kebolehan bagi seorang laki-laki untuk berhubungan badan dengan seorang perempuan dengan diawali dalam akad lafadz nikah atau kawin, atau makna yang serupa dengan kedua kata tersebut.¹⁷

2. Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)

a. Definisi Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)

Pernikahan jarak jauh (long distance marriage) merupakan keadaan tertentu yang menyebabkan mereka tidak tinggal bersama atau berjauhan, antar pulau dan antar Negara sehingga tidak bisa bertemu dalam waktu yang diinginkan.¹⁸

Dalam pengertian lainnya di definisikan oleh Pistole Pernikahan Jarak Jauh (long distance marriage) menggambarkan tentang kondisi pasangan yang berpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah.¹⁹

Menurut McBride dan Bergen menyatakan hubungan jarak jauh dalam konteks pernikahan disebut dengan pernikahan jarak

¹⁷ M. Harwansyah Putra Sinaga Dkk, *Persiapan Pernikahan Islami*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 2.

¹⁸ Anggraeni Abdul Rachman, Fenomena Long Distence Marriage Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga studi kasus Satsurvei HIDROS (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm.13.

¹⁹ Safitri Ramadini, "Gambaran Trush Pada Wanita Dewasa Awal Yang Sedang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)", *jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental* Vol. 4 No. 1, 2015, hlm.13-14

jauh atau yang biasa disebut long distance marriage yang diartikan sebagai suatu keadaan pasangan suami istri yang hidup terpisah karena pekerjaan atau kepentingan karir dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam arti lain dijelaskan sebagai suatu kondisi pasangan yang berpisah secara fisik, yaitu salah satu pasangan berada di tempat lain karena alasan suatu kepentingan, dan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah.²⁰

b. Penyebab Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)

Penyebab terjadinya pernikahan jarak jauh dalam hubungan rumah tangga di jelaskan sebagai berikut:

1) Alasan Pekerjaan

Alasan pekerjaan umumnya merupakan alasan utama dalam pernikahan jarak jauh seperti penugasan ketempat baru oleh perusahaan tempatnya bekerja, atau alasan pribadi karena pertimbangan tertentu dan memutuskan bekerja diluar kota dan tinggal terpisah dengan pasangannya.

Alasan pekerjaan umumnya didasarkan atas pertimbangan ekonomi atau pemikiran bahwa dengan berpindah lokasi bekerja, seseorang akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi, jabatan yang lebih tinggi (promosi), atau alasan tambahan pengalaman bekerja di lokasi yang lebih menantang.

Mengingat umumnya alasan pekerjaan ini ditetapkan

²⁰ Ika Pratiwi Ranchman, *jurnal imiah* Mahasiswa Universitas Surabaya vol. 6 no.2, 2017. hlm. 3

berdasarkan komposisi dan kebutuhan karyawan ditempat seorang bekerja, seringkali alasan pekerjaan tidak memberikan kepastian jangka waktu tertentu bagi seseorang untuk bertugas dilokasi baru.

2) Alasan Studi

Alasan studi menjadi salah satu penyebab perkawinan jarak jauh, biasanya dialami oleh pasangan muda (*adjusting couple*) baru menikah, karena umumnya yang melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi masih dilakukan oleh pasangan pernikahan muda, walau untuk mereka yang sudah lama menikah pun hal ini bisa terjadi. Dengan terbukanya beasiswa dan peluang untuk menuntut ilmu diluar negeri, alasan studi menjadi penyebab pernikahan jarak jauh di mana pasangan menempati dua lokasi kota atau bahkan Negara yang berbeda.

3) Keamanan

Alasan utama kepindahan seseorang ke kota lain mungkin saja alasan pekerjaan atau studi. Namun penyebab perkawinan jarak jauh dapat juga karena alasan keamanan, dimana kota sebagai lokasi baru seseorang dipandang tidak seaman kota asal atau sebaliknya. Hal ini menyebabkan pasangan dan anak-anak memilih untuk tetap tinggal di lokasi semula atau sebaliknya memilih lokasi baru, hingga akhirnya seorang menjalani kehidupan perkawinan jarak jauh.

4) Alasan penyesuaian

Menjalani kehidupan *commuter marriage* bagi seorang dapat juga disebabkan karena alasan penyesuaian pasangannya atau anggota keluarganya.

Berpindah kesuatu tempat yang baru bagi seorang memang memerlukan penyesuaian baik dalam pekerjaan, sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini juga tidak terkecuali bagi pasangan atau anggota keluarga (anak-anak) seseorang yang memutuskan untuk pindah ke lokasi baru.²¹

3. Keluarga

Keluarga merupakan unit atau organisasi terkecil dalam masyarakat, terdiri dari dua atau lebih orang yang tinggal dalam satu rumah dengan terikat oleh pernikahan, keturunan dan adopsi.²²

Dalam arti lain keluarga adalah sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.²³

²¹ Nina Kurnia Dewi, *Commuter Marriage Ketika Berjauhan Menjadi Sebuah Keputusan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), hlm. 13-14.

²² Wahyu dan Suhendi, *Pengantar Studi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000). hlm. 61-62

²³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 37.

4. Ketahanan keluarga

a. Definisi Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan suatu keadaan keluarga yang memiliki kemampuan fisik dan psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri pada tiap individu dalam keluarga tersebut, agar mencapai kehidupan yang sejahtera dan harmonis, serta lahir dan batin. Keluarga yang memiliki kekuatan atau ketahanan akan mampu menghadapi berbagai tantangan, masalah, tekanan baik yang datang dari dalam maupun dari luar keluarga sehingga tujuan keluarga meraih keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah dapat terwujud.²⁴

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin.²⁵

²⁴ Ulin Nadya Rif'atur Rohmah, "Gender Harmoni Dalam Upaya Ketahanan Keluarga Pada Masan Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ponorogo, (*Tesis*, Hukum Kelurga, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), hlm.32.

²⁵ Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 1944. Tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera.

b. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi merupakan sebuah kondisi dan kemampuan yang memungkinkan keluarga untuk pulih dan bangkit dari sumber masalah dalam aspek ekonomi.²⁶ Ketahanan ekonomi bukan hanya tentang bagaimana keluarga mampu bertahan dari masalah keterpurukan dalam bidang ekonomi, namun juga tentang bagaimana cara untuk meningkatkan penghasilan dalam keluarga.

Secara umum alasan seseorang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga adalah keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu, kesempatan bekerja semakin terbatas karena persaingan yang ketat, harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat, akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.²⁷ Kondisi inilah yang mendorong seseorang bekerja sampai ke luar Daerah bahkan Negeri.

c. Ketahanan Keluarga Dalam Islam

Ketahanan keluarga dalam islam merupakan konsep yang harus dijaga atau dilindungi untuk menjamin kehidupan rumah tangga islami dari pengaruh luar atau liberalisasi dan sekuler yang dapat menghambat keluarga tersebut dalam mengamalkan nilai-

²⁶ Lutfi Amalia dan Palupi Lindia S., "Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial Di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat", *SOSIO KONSEPSIA*, Vol. 9, No 02, Tahun 2020, hlm 111

²⁷ Fathul Aminudin Aziz Dkk, "Pengaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Pada Wanita Pengajam Kerajinan Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimangu Cilacap", *JPA*, Vol. 18, No. 02, Juli-Desember 2017. hlm. 243-244.

nilai islami. Sebagai anggota keluarga islam yang bertanggung jawab dalam memperkuat dan mempertahankan ketahanan keluarganya masing-masing. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At Tahrim:6)²⁸

Dalam Al-Qur’an surah At-Tahrim ayat 6 diatas tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalani kehidupan berumah tangga haruslah menjaga keutuhan rumah tangga, agar terhindar dari berbagai hal yang dapat merusak ketahanan atau keharmonisan rumah tangga, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga untuk memperkokoh ikatan rumah tangga yang telah dibangun bersama.

Seiring perubahan globaliasi banyak sekali hal yang dapat memicu lemahnya ketahanan keluarga muslim antara lain sebagai berikut:

²⁸ QS. At-tahrim ayat 6

1) Lemahnya pengetahuan terhadap nilai-nilai keislaman.

Pengetahuan nilai-nilai keislaman merupakan dasar dalam membangun ketahanan keluarga. Pengetahuan tentang nilai-nilai islam yang rendah dapat berpengaruh pada ketahanan keluarga sehingga ketahanan keluarga akan mudah rapuh.

2) Sikap hidup yang materialistis

Dalam kehidupan yang lebih mementingkan materi, orang tua cenderung berpikir untuk mencari uang yang banyak. Sehingga anak-anaknya hanya dicukupi secara materi namun mengabaikan kewajibannya dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya, sehingga membuat anak cenderung melakukan perbuatan menyimpang.

3) Munculnya nilai-nilai jahiliah, dengan kemajuan alat teknologi yang dengan cepat dan mudah diakses saat ini, dapat mempengaruhi pondasi nilai-nilai keislaman keluarga.

4) Kurangnya komunikasi antar anggota keluarga.

Komunikasi antar anggota keluarga yang baik dapat meningkatkan serta mempererat hubungan anggota keluarga. Namun, kesibukan diri masing-masing membuat komunikasi antar anggota keluarga menjadi terhalang yang mengakibatkan kurangnya keharmonisan keluarga.

G. Metode Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian yang akan diteliti tidak bisa mencapai hasil yang maksimal apabila tidak disertai dengan langkah-langkah atau metode dalam penelitian. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan atau studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian studi kasus ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.²⁹

Sedangkan penelitian kualitatif berarti suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian kualitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.³⁰

Dalam hal ini, peneliti mengamati atau mencermati individu, masyarakat dengan tujuan mengumpulkan, mempelajari maupun

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 112-113.

³⁰ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 35.

menganalisis dan menarik kesimpulan dari penomena yang ada dilapangan.

2. Kehadiran Penelitan

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama yang berinteraksi langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

Selain itu peneliti sebagi pengamat sebelum masuk kre tahap penelitian ke lapangan terlebih dahulu telah mempersiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan masalah yang akan diteliti serta mengajukan perizinan terlebih dahulu dari pihak-pihak yang terkait yang bertanggung jawab seperti kepala desa ataupun kepada orang-orang atau pihak yang berwenang akan dijadikan objek, dan mengumpulkan data-data yang kemudian akan dianalisis.

3. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, peneliti mengambil penelitian di lokasi ini karena sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian mengenai ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage), Lokasi penelitian ini juga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi maupun wawancara.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini meliputi dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap 6 keluarga pasangan suami istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber yang mengutip dari sumber lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, Al-Qur'an, internet dan lain-lain untuk melengkapi data primer yang dianggap perlu untuk penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan mata beserta telinga sebagai alat untuk mendapatkan informasi terhadap objek yang diteliti.³¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang di mana peneliti mengunjungi tempat yang menjadi lokasi penelitian dengan mengamati dari jauh tanpa ada intraksi dengan subjek yang sedang diteliti, namun mencari informasi dari warga maupun tetangga yang satu dusun dengan subjek penelitian setelah itu peneliti mencatat semua informasi yang diperoleh dari warga atau tetangga. Adapaun hasil yang didapatkan dari observasi ini, mengenai:

- 1) Peneliti mengetahui bagaimana perilaku subjek yang diteliti dalam menjalani pernikahan jarak jauh.
- 2) Peneliti mengetahui apa saja permasalahan yang dialami oleh subjek yang diteliti selama menjalani pernikahan jarak jauh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang sifatnya fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan.³²

³¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm.,
41

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian peneliti mengunjungi satu persatu narasumber mulai dari narasumber yang berada di dusun Dasan Cermen, kemudian hari berikutnya juga mengunjungi narasumber yang di Dusun Kembang Kerang II dan juga narasumber yang berada di dusun Sengkol I. Adapun pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah 6 pasangan suami istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq, diantaranya Ibu Ratna, Bapak Yudi, Ibu Meta, Bapak Sudirman, Ibu Santi, Ibu Sartika. Adapun hasil dari wawancara dengan narasumber, peneliti mendapatkan data yang akurat terkait:

- 1) Bagaimana ketahanan ekonomi pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage)
- 2) Apa saja problematika yang terjadi dalam rumah tangga pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage)
- 3) Bagaimana solusi ketahanan keluarga pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage)

³² Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, hlm.36.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data dengan mengambil dokumen-dokumen, catatan, arsip, dan buku-buku.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa hasil wawancara dengan narasumber, kemudian juga referensi yang berkaitan dengan penelitian serta profil desa.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.³⁴ Adapun metode yang digunakan berdasarkan analisis model Miles dan Huberman antara lain:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema beserta polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.³⁵ Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian masih dilakukan, peneliti menjelaskan hasil wawancara maupun

³³ Abidin Zaenal Amirudin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30

³⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 88.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 92

rekaman wawancara secara langsung kemudian diketik atau ditulis diatas kertas.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta dilapangan, yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan.³⁶

Kegiatan dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Dari awal pengumpulan data peneliti mencatat dan memberikan makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarai.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung nilai kebenaran data maupun informasi yang diperoleh. Dalam hal ada ada beberapa cara yang dilakukan yaitu:

a. Memeriksa dengan teman sejawat

³⁶ <http://penelitianilmiah.com>, Akses Jam 19.09

Memeriksa dengan teman sejawat bertujuan untuk mendiskusikan hasil penelitian untuk memperkaya sudut pandang peneliti, sehingga mendapatkan masukan maupun saran-saran agar hasil penelitian yang diteliti lebih baik.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pengecekan ulang terhadap data-data kualitatif hasil penelitian, sehingga betul-betul sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dengan menggunakan trianggulasi ini peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kreabilitas data, yaitu mengecek kreabilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.³⁷

c. Kecukupan referensi

Dengan adanya referensi yang cukup dalam pelaksanaan penelitian, referensi ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi guna meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika dalam penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat Bab yang merujuk pada pedoman penelitian skripsi Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

³⁷ Beni Ahmad Saeban, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 189.

Pada Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka dan kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

2. BAB II Paparan Data dan Temuan

Pada Bab ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian.

3. Pada BAB III Pembahasan

Pada Bab ini berisi tentang proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkap di bagian pendahuluan. Jadi, peneliti tidak menulis ulang data-data atau temuan yang telah diungkapkan.

4. Pada BAB IV Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat, serta saran-saran dalam penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Aik Dareq

Desa Aik Dareq merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Desa Aik Dareq juga termasuk salah satu desa yang sangat luas di Daerah Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah 13 Dusun. Pada tahun 2021 penduduk Desa Aik Dareq berjumlah 11.191 jiwa yang terdiri dari laki-laki 5.533 jiwa dan perempuan 5.658 jiwa. Masyarakat Desa Aik Dareq merupakan masyarakat yang hidup berdampingan secara damai dengan populasi 11.191 jiwa yang mayoritas penduduknya beragama islam. Adapun di Desa Aik Dareq 80% penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.³⁸

Tabel Jumlah Penduduk Desa Aik Dareq

NO	DUSUN	L	P	JUMLAH
1	DASAN MAKMUR	359	404	763
2	DASAN CERMEN	638	684	1,322
3	PANCORDAO I	290	305	595
4	PANCORDAO II	385	384	769
5	PANCORDAO III	447	393	840
6	KEMBANG KERANG I	173	182	355

³⁸ Arsip Profil Desa Aik Dareq, hlm. 1.

7	KEMBANG KERANG II	438	478	916
8	KEMBANG KERANG III	473	434	907
9	KEMBANG KERANG IV	292	307	599
10	AIK DAREQ	695	731	1,426
11	SENGKOL I	628	622	1,250
12	SENGKOL II	442	457	899
13	CEMPAKA PUTIH	273	277	550
	JUMLAH	5,533	5,658	11,191

2. Letak Geografis

Desa aik dareq merupakan salah satu desa dari 10 desa yang berada di wilayah Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Secara geografis Desa Aik Dareq berada pada posisi ketinggian 400 meter dari permukaan laut yang mempunyai luas dan batas wilayah desa 5.411 Ha dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Lantan
- b. Sebelah Timur : Desa Selebung dan Mantang
- c. Sebelah Selatan : Desa Beber
- d. Sebelah Barat : Desa Sepakek

Adapun tofografi Desa Aik Dareq adalah daratan rendah dengan suhu 22,00-30,46°c yang lebih banyak terjadinya hujan sampai 200mm/tahun dan di wilayah Desa Aik Darek termasuk dalam desa

yang sebagian besar dilalui oleh saluran irigasi primer maupun sekunder.

3. Tingkat Pendidikan

Melihat dari jumlah penduduk Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang yang jumlahnya 11,191 orang tingkatan pendidikan laki-laki perempuan Usia 0 – 2 tahun dengan jumlah laki-laki 1,114 dan perempuan 1,310 Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK dengan jumlah laki-laki 183 orang dan perempuan 192 orang, Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah berjumlah laki-laki 1624 orang dan perempuan 1738 orang, tamat SMP/ sederajat berjumlah 1124 orang laki-laki dan 1208 orang perempuan, tamat SMA/ sederajat 1380 orang laki-laki dan 1096 orang perempuan, tamat S-1/ sederajat 101 orang laki-laki dan 121 orang perempuan, dengan jumlah total keseluruhan adalah 11.191 orang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada table dibawah ini.³⁹

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
0-2 tahun tidak sekolah	1114	1310
Usia 3-6 tahun yang belum sekolah	183	192
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1624	1738
Tamat SMP/ sederajat	1124	1208
Tamat SMA/ sederajat	1380	1096

³⁹*Ibid*, hlm. 9.

Tamat S-1/ sederajat	101	121
Jumlah total	11,191	

Dalam rangka melaksanakan serta mensukseskan program pendidikan, Desa Aik Dareq telah melakukan upaya antara lain:

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya Pendidikan
- b. Mensukseskan program keaksaraan fungsional (KF)
- c. Memberikan sarana dan prasarana maupun tenaga terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Aik Dareq

4. Mata Pencaharian Pokok

Tabel Mata Pencaharian Desa Aik Dareq

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	221 orang	47 orang
Buruh Tani	105 orang	76 orang
Buruh Migran	8 orang	7 orang
Pegawai Negeri Sipil	76 orang	71 orang
Pedagang Barang Kelontong	33 orang	105 orang
Peternak	4 orang	0 orang
Montir	11 orang	0 orang
TNI	9 orang	0 orang
POLRI	9 orang	0 orang
Guru Swasta	303 orang	252 orang

Tukang Batu	34 orang	3 orang
Pembantu Rumah Tangga	0 orang	5 orang
Wiraswasta	334 orang	72 orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	95 orang	12 orang
Pelajar	800 orang	819 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	1836 orang
Sopir	120 orang	0 orang
Karyawan Honorer	80 orang	93 orang
Tidak Bekerja	2150	3401
Jumlah Total P enduduk	11,191	

5. Data Pernikahan Dan Perceraian

Pada tahun 2021 jumlah pasangan pengantin yang melakukan pernikahan di KUA Kecamatan Batukliang berjumlah 630 pasangan sedangkan jumlah pasangan yang melakukan perceraian tercatat 41 pasangan, sedangkan pada tahun 2022 jumlah pernikahan 540 pasangan, sedangkan jumlah perceraian tercatat 39 pasangan. Jumlah rata-rata dari tahun 2021 sampai dengan 2022 jumlah pernikahan tercatat 1.170, sedangkan data perceraian pada tahun 2021 sampai dengan 2022 tercatat sejumlah 80 pasangan.

B. Ketahanan Ekonomi Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Di Desa Aik Dareq

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan serta kehidupan yang semakin modern dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan juga biaya kebutuhan hidup yang semakin meningkat membuat semua orang tua bekerja lebih keras. Untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga khususnya di Desa Aik Dareq banyak pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) yang mengambil keputusan bekerja di luar Daerah ataupun di luar Negeri seperti bekerja menjadi Pegawai Migran Indonesia (PMI) yang disebabkan oleh kebutuhan yang semakin meningkat serta atas dasar pertimbangan ekonomi ataupun pemikiran mengenai perpindahan tempat bekerja seseorang akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan bekerja di dalam Kota terbilang kurang mencukupi. Inilah mengapa banyak pasangan di Desa Aik Dareq lebih memilih untuk bekerja di luar Negeri maupun luar Daerah.

Setelah peneliti melakukan observasi di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yang dimana dusun yang menjadi lokasi penelitian peneliti ialah diantaranya Dusun Dasan Cermen, Dusun Kembang Kerang II, dan Dusun Sengkol I, peneliti menemukan lebih dari 30 pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage), namun disini peneliti mengambil 6 pasangan untuk dijadikan

narasumber yang terdiri dari 4 pasangan yang di tinggal bekerja oleh suaminya ke luar Negeri ataupun luar Daerah seperti, ke Malaysia dan Kalimantan. Dan dua pasangan lainnya juga yang ditinggal bekerja oleh istrinya, ada yang ke Saudi Arabia dan Jakarta, mereka masing-masing mempertahankan ketahanan keluarganya dan menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) yang artinya suatu keadaan pasangan suami istri yang hidup terpisah karena pekerjaan atau kepentingan karir dalam jangka waktu yang cukup lama. Berikut hasil wawancara dari beberapa narasumber atau informan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Aik Dareq:

Sebut saja namanya Ibu Ratna (nama samaran), umur 39 Tahun, dan sudah dikaruniai dua orang anak. Menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) selama 1 tahun lebih dengan suami yang bekerja di Malaysia, dalam wawancara yang dilakukan peneliti Ibu Ratna menyatakan bahwa:

“Syukur lamun bale ni jak uah mule arak bale mesak. Semenjakn lalo ojok malasiya semamengk jak endah memang ndek uah susah isik yak mangan bekaken bilang jelo isik yak beli pakaian arakn doing, sengk kadang due bulan sekali tekiriman kepeng 2-4 jt, laguk yakte kembe meli lamunte bedoe masih bau tekadu jak, palingan meli sekali 2 cukup sengk lamun gajian isikn kirimangke kance kanak kanak ni kepeng isikte biayak kanak kanak nik sekolah ape, laguk lamun papah jangke ndek arak jak kan aku bait upak jual sate lek inak odah jarin arak doang wah aneh sintung isikte mangan jak”.⁴⁰

⁴⁰ Ratna (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Dasan Cermen Desa Aik Dareq, 22 Juli 2022, Pukul 11.30 WITA

(Syukur kalau rumah ini memang rumah sendiri. Semenjak suami saya pergi ke Malaysia memang untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari selalu ada, apalagi setiap dua bulan sekali saat gaji suami saya selalu kirim uang 2-4 jt untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan biaya sekolah anak-anak, saya juga kadang-kadang ambil upah jualan sate keliling dari ibu odah untuk menambah biaya kebutuhan pangan sehari-hari.)

Keadaan yang tidak jauh berbeda juga dialami oleh Bapak Yudi (nama samaran), umur 35 Tahun, sudah menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) selama 2 tahun lebih dengan istri yang bekerja di Saudi sebagai TKW, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak yudi menyatakan bahwa:

“Aku jak timakn lalo jumi jok Saudi laguk isik mangan bilang jelo jak memang arak bedoangke kepeng mesake hasilke lalo lalo milu turut kakak piakan dengan bale ye isikke beng inakko campur sak indah to balen inake doang taok mangan ndek arak anakke yak periapan lek bale. kadang jak periapan dike to bale sekali due. Tetepn jak memang ngirim jumi lamun gajian laguk nu jak isikte tabung e separo jari modal yakn bejual unin jumi lamun uah ulek langan Saudi kance sik kadu e separo lamun uah ndek arak lalok isike yak beli lapuk ape kebutuhan sak mangan bilang jelo, lamun pakaian jak penok bedoengk yak kadu endekke paye yak meli”⁴¹

(Walaupun istri saya pergi ke Saudi tapi untuk kebutuhan makan sehari-hari saya menggunakan uang sendiri dari hasil bekerja sebagai kuli bangunan, disamping itu memang istri saya selalu mengirimkan uang setiap kali gaji tapi uangnya selalu saya tabung untuk dijadikan modal jualan nantinya setelah istri saya pulang dari Saudi, tapi juga kadang-kadang saya gunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari kalau memang uang saya sendiri sudah tidak ada dan pekerjaan lagi

⁴¹ Yudi (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Dasan Cermen Desa Aik Dareq, 22 Juli 2022, Pukul 15.00 WITA

sepi, kalau untuk pakaian tidak perlu beli karena masih punya banyak untuk digunakan.)

Hal yang serupa juga dialami oleh Ibu Meta (nama samaran), usia 28 tahun, sudah dikaruniai 1 orang anak. Menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) selama sekitar 7 bulan dengan suami yang bekerja di Kalimantan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu meta menyatakan:

"Jujur aku ni endek wah begawean langanke uah merarik, sengk endekn bengk isik semamek sikh suruk aku runguk anak doang, isik mangan bilang jelo jak memang ye arak doang campur sak semamengk tiep gajian pastin ngirim kurang lebihne 2 jt, kance endah masihk mendot lek balen mentoak sengk sak ndkman bedoe bale mesak jarin kebutuhan sejelo-jelo jak kadang bareng-bareng entank kance mentoak, isikte yak beli kelambi jak palingan endekte uah sak pikiran lalok sengk sak masihte bedoe".⁴²

(Jujur saya tidak pernah bekerja setelah saya menikah, karena suami hanya menyuruh mengurus anak dan tidak mengizinkan saya untuk bekerja, untuk kebutuhan pangan setiap hari pasti ada karena setiap kali gajian suami selalu mengirimkan uang kurang lebih 2 jt untuk membeli kebutuhan sehari-hari, disamping itu juga kami masih tinggal bersama orang tua karena kami masih belum punya rumah sendiri, jadi untuk kebutuhan sehari-haripun kadang kami masih saling membantu atau barengan, kalau untuk membeli pakaian tidak terlalu dipikirkan karena kami masih punya pakaian.)

Keadaan yang tidak jauh berbeda juga dialami oleh Bapak Sudirman (nama samaran), usia 35 tahun, sudah dikaruniai 2 orang anak. Menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) sekitar

⁴² Meta (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Kembang Kerang II Desa Aik Dareq, 24 Juli 2022, Pukul 12.00 WITA

sudah 1 tahun dengan istri yang saat ini bekerja di Jakarta sebagai asisten rumah tangga.

“Lamun bale ni jak bale masak, kance lamun aku ni jari kepala rumah tangga jak bekebon ojok mandok milu-milu elek amak kadang madek elek kebon jagak duren, lamun arak terik isikte jual jari isikte beli kandok aik mangan bilang jelo, lamun seninengk jak to jakarta taokn begawean jari pembantu lamun ngirim jak separo ye kadunte belanje ape. Lamun masalah pakean jak endek uah pikiran sengakte sak uah toak badek.”⁴³

(Kalau rumah ini memang rumah saya sendiri, dan saya sebagai kepala rumah tangga berkebun di mandok ikut mertua kadang sampai menginap dikebun untuk jaga durian, hasil dari jual durian untuk membeli kebutuhan makan sehari-hari, kalau istri saya di jakarta bekerja sebagai asisten rumah tangga kalau istri saya mengirim uang kadang juga kita gunakan untuk membeli kebutuhan. Kalau masalah pakaian saya tidak terlalu memikirkan mungkin karna saya sudah tua.)

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Santi (nama samaran), usia 27 tahun, sudah menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) selama kurang lebih 8 bulan dengan suami yang saat ini bekerja di Malaysia di kebun sawit.

“Ite uah bedoe bale masak kance Lamun aku sak jari senine cume begawean elek bale marak meriap, nyapu, ngepel, mopoq. Isikte beli kebutuhan bilang jelo jak semaikte sengak semamek kirimak kepeng kadu belanje menu mni kadang jak sikh suruk aku kadu beli kelambi endah.”⁴⁴

⁴³ Sudirman (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Kembang Kerang II Desa Aik Dareq, 25 juli 2022, Pukul 11.30 WITA

⁴⁴Santi (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Sengkol I Desa Aik Dareq, 27 Juli 2022, Pukul 14.00 WITA

(Kami sudah memiliki rumah sendiri, kalau saya sebagai istri hanya bekerja dirumah seperti memasak, menyapu, mengepel, mencuci. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak pernah kurang karena suami saya mengirimkan uang untuk membeli apa yang dibutuhkan, seperti kadang suami saya menyuruh untuk membeli pakaian juga.)

Keadaan yang tidak jauh berbeda juga dialami oleh Ibu Sartika (nama samaran), usia 30 tahun, sudah dikaruniai 1 orang anak. Menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) selama kurang lebih 1 tahun setengah dengan suami yang saat ini bekerja di Malaysia di kebun sawit.

“Alhamdulillah paste merarik wah bedoe bale mesak, kance isikte beli kebutuhan bilang jelo jak ndkte uah kurang campur sak aku bejual kakenan online temodalan isik semame sak lalo meranto jarin hasil sak bejual ye isikte beli lapuk ruen kebutuhan sak bilang jelo. Isikte yak beli pakean ape jak arakan memang laguk mbe sak memang butuh gatinte iye isikte pejuluk beli, dendek sampente boros kadu kepeng.”⁴⁵

(Alhamdulillah ketika menikah sudah memiliki rumah sendiri dan untuk membeli kebutuhan sehari-hari tidak pernah kurang, saya berjualan makanan online yang di modalkan oleh suami saya yang berada di rantauan, dari hasil jualan saya gunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, kalau untuk membeli pakaian sebenarnya ada tapi kami lebih mengutamakan kebutuhan yang memang perlu terlebih dahulu, jangan sampai boros dalam menggunakan uang)

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq, dalam aspek ketahanan ekonomi ini diketahui

⁴⁵ Sartika (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Sengkol I Desa Aik Dareq, 26 Juli 2022, Pukul 12.00 WITA

bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga yaitu kebanyakan salah satu dari mereka baik itu suami maupun istri bekerja di luar Negeri dan ada juga yang bekerja di luar Daerah, sedangkan pasangan yang ditinggal dirumah ada yang bekerja hanya sebagai penjual makanan online, ada yang berjualan keliling, ada yang bekerja di kebun dan ada juga yang sebagai kuli bangunan dan sebagian ada juga yang tidak bekerja atau hanya mengurus urusan rumah tangga dan anak.

C. Problematika Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) di Desa Aik Dareq

Menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) memang bukan perkara yang mudah, melainkan menjadi suatu tantangan di dalam sebuah rumah tangga. Dalam menjalani hubungan jarak jauh tentunya tidak terlepas dari masalah-masalah yang timbul dalam keluarga yang menyebabkan terjadinya konflik.

Seperti beberapa dari 6 pasangan suami istri di Desa Aik Dareq yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki problem seperti kecemburuan terhadap pasangan. Rasa cemburu terhadap pasangan merupakan hal yang sudah biasa terlebih jika seseorang merasa takut akan kehilangan pasangannya, seperti masalah yang dialami oleh Ibu Sartika dalam menjalani hubungan jarak jauh tentunya sering bertengkar dengan suami kerana rasa cemburu, seperti yang diungkapkan pada wawancaranya yang menyatakan:

*"Kan sak aran ite bejual online langan facebook atau kadang langan Whatsapp pasti sikte kolok nomer teleponte aden sak molah hubunginte isik pelanggan misal yak mesen makanan, laguk ye jari pegejuhan kance semame sengkak sak kadang girangn arak bae dengan mame sak iseng iseng nyadiah ngeinbox lek facebook atau kadang nelpon ketuanan makanan laguk ujung-ujung ndkn ape beniat meli laguk lainan niat, ye mukn kadang isikn surukke engkah bejual isik semame isikn paran aku arak kancengk berhubungan sengkak sikn ketaok doang isik semamengk girangn bukak facebook ke."*⁴⁶

(Yang namanya kita jualan online di Facebook atau lewat Whatsapp pasti nomor telpon kita lampirkan agar lebih mudah untuk pemesanan makanan oleh pelanggan, namun hal tersebut membuat saya dan suami sering bertengkar, karena ada saja laki-laki yang iseng menghubungi lewat pesan Facebook atau bahkan menelpon untuk menanyakan makanan namun tidak berniat untuk membeli tapi punya niat lain, sehingga suami saya tau karena sering membuka Facebook saya dan kadang suami menyuruh untuk berhenti berjualan online)

Masalah lainnya terjadi pada Bapak Sudirman seperti dalam wawancaranya yang menyatakan:

"Memang laek sebelum seninengk lalo begawean jok Jakarta uahk selingkuhang e trus sikn ketaok langan sms kance sak nine nu sampe besiak laguk ndekn sampe sak endeng seang jak. Semenjak nu seninengk ye curige-curige dirik lek aku, malah selame LDR ni ye doang jari permasalahan padahal jak uah pire kalingk barak entan uah ndk arak hubungan kance sak nine nu, trus padahal nie sendiri blokir kance apus kontak sak nine nu langan handphoneke. Laguk sebilangn nelpon kadang ye doang isikn paran aku nelpon kance nine lain sengakn sak lamungk elek kebon girangk ndek asen lamun nie nelpon campur sak endah ye kurang sinyal lamun lek kebon, trus sebilangn telponk kadang girangn kene sibuk

⁴⁶ Sartika (Nama Samaran), Wawancara, Dusun Sengkol I Desa Aik Dareq, 26 Juli 2022, Pukul 12.00 WITA

*panggilank ye ampokn paran aku nelpon kance sak nine nu padahal jak ndek wah.*⁴⁷

(Memang dulu sebelum istri saya bekerja ke Jakarta saya pernah selingkuh dan istri saya tau lewat pesan saya dengan wanita itu sampai kita bertengkar tapi tidak sampai minta pisah. Semenjak itu istri saya jadi sering curiga terhadap saya, malahan selama menjalani LDR ini itu saja yang jadi permasalahan padahal sudah beberapa kali saya kasih tau kalau saya sudah tidak ada hubungan lagi dengan wanita itu, padahal istri saya sendiri yang blokir dan hapus kontak wanita itu di Hp saya. Tapi ketika nelpon kadang dia sering mengira saya menelpon dengan wanita lain karena ketika saya di kebun sering tidak mendengar panggilannya sinyal di sana juga kurang bagus jadi setiap kali istri saya menelpon katanya panggilan sedang sibuk jadi istri saya sering mengira saya menelpon dengan wanita lain padahal saya tidak pernah).

Jadi dalam kasus diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masalah atau problematika yang dialami oleh Bapak Sudirman dalam menjalani hubungan jarak jauh adalah kecurigaan terhadap pasangan dan kesalahpahaman.

Masalah lain juga seperti perbedaan pendapat dialami oleh pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh, seperti yang dialami oleh Ibu Santi dalam wawancaranya yang menyatakan:

*“Lamun aku kance semame jak palingan besiak besiak gare-gare biase bede pendapat terus endek arak mele ngalah melente pade tepatik doang, laguk uah biase lamun sak menu jak, laguk lamun aku jak ndek demen begehuh bareh belekn jarin masalah sak sepele nu, jarin kadang isik tedokang e juluk barehk lawan e ngeraos lamun uah bau solahan angenk”*⁴⁸

⁴⁷ Sudirman (Nama Samara), Wawancara, Dusun Kembang Kerang II Desa Aik Dareq, 25 Juli 2022, Pukul 11.30 WITA

⁴⁸ Santi (Nama Samaran), Wawancara, Dusun Sengkol I Desa Aik Dareq, 27 Juli 2022, Pukul 14.00 WITA

(Kalau saya dan suami biasanya bertengkar gara-gara perbedaan pendapat, dan tidak ada yang mau mengalah, sama-sama mau menang, tapi masalah tersebut sudah biasa, jadi kalau saya tidak suka bertengkar karena nanti masalah yang sepele bisa jadi besar, jadi kadang biasanya saya diamkan dulu nanti kalau sudah tenang baru saya bicarakan lagi).

D. Solusi Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) Di Desa Aik Dareq

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan, peneliti akan memaparkan tentang beberapa solusi bagi pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) dalam menjaga ketahanan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ratna dalam wawancaranya yang menyatakan:

"Lamun aku jak palingan kance semame, sak paling utame nu saling percayak apalagi ni kan nu ite bejaokan taokte, jarin kan lamun arak masalah-masalah sak sikte dengah langan to te, dendekte langsung percaye haruste ketuan juluk kenakn ape endek unin dengan nukn dendekte langsung bait kesimpulan mesak, intin jak saling percaye, terbuka, kance jujur satu sama lain wah aneh."⁴⁹

(Kalau saya dan suami, yang paling utama itu saling percaya apalagi dengan kondisi yang saat ini sedang berjauhan, jadi kalau ada masalah-masalah dari luar yang kita dengar, jangan langsung percaya tapi harus ditanyakan terlebih dahulu benar atau tidaknya, jangan sampai mengambil kesimpulan sendiri, intinya saling percaya, terbuka dan jujur satu sama lain.)

⁴⁹ Ratna (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Dasan Cermen Desa Aik Dareq, 22 Juli 2022, Pukul 11.30 WITA

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Bapak Yudi dalam wawancaranya yang menyatakan:

“Sengakn sak ite saling sayang ampon tetep bertahan, apalagi marak aku kance jumi nuk endekte bedoe anak campur sak malik ite jaok taokte, enggakn noh dndkte sampe telang komunikasi trus tesaling percaye indah, tesaling dukung saling paham in sengakn kan sekek tujuante adente sak baik-baik rumah tanggante. Lamun arak masalah jak palingan isikte raosan paste nelpon.”⁵⁰

(karena kami saling sayang sehingga rumah tangga kami bisa bertahan, apalagi kami belum dikaruniai seorang anak dan sekarang ditambah lagi kondisi kami yang terpisah jarak, intinya jangan sampai jarang berkomunikasi, saling percaya, saling mendukung dan memahami karena kami memiliki tujuan agar rumah tangga kami tetap baik Kalau ada masalah biasanya kita bicarakan lewat telepon).

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Meta dalam mempertahankan ketahanan keluarganya yaitu saling memperbaiki diri, atau saling membimbing, saling percaya dan berkomunikasi dengan baik. Seperti hasil wawancaranya yang menyatakan:

“Haruste pade saling bimbing, ite pade saling perbaiki diri lamun arak salakte, kance endah sak penting lamunte jangke bejaokan mni no jak haruste tao saling percaye trus jak komunikasinte harus tetep solah.”⁵¹

(Harus saling membimbing dan memperbaiki diri satu sama lain, kemudian yang terpenting disaat kondisi yang seperti ini berjauhan kita harus saling percaya dan membangun komunikasi yang baik.)

⁵⁰ Yudi (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Dasan Cermen Desa Aik Dareq, 22 Juli 2022, Pukul 15.00 WITA

⁵¹ Meta (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Kembang Kerang II Desa Aik Dareq, 24 Juli 2022, Pukul 12.00 WITA

Tidak jauh berbeda juga dilakukan oleh Bapak Sudirman dalam mempertahankan ketahanan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancaranya yang menyatakan:

“Meni lamun ite jak timakte uni wayen girang begejuh laguk sebener jak ite pade saling sayang, campur sak ite indeng kanak-kanak ne endah berembe entan aden sak tetep solah perkembangan, kance endah haruste tao pade saling pahami bae tuni mni entante sak jaok taokte tetesaling ngertian trus jak lamun arak waktunte jak te nelpon langan wa ape video call.”⁵²

(Kalau kami walaupun sering bertengkar tapi sebenarnya kami saling menyayangi, dan kami juga memikirkan bagaimana cara agar perkembangan anak-anak semakin baik, dan kami juga harus bisa saling memahami satu sama lain dalam keadaan yang seperti saat ini berjauhan, dan saling mengerti ketika ada waktu luang diusahkn untuk bisa berkomunikasi via Whatsapp atau video call.)

Sama halnya dalam wawancara peneliti dengan Ibu Santi mengenai solusi mempertahankan ketahanan keluarga dalam hubungan jarak jauh, dari hasil wawancaranya menyatakan:

“biasen lamun arak masalah ite jak isikte selesai lamunte uah tenang angen pikirante, kance endah komunikasinte kance pasangan no sak terpentingn haruste tetep jagak lek kondisi marak meni dende sampente telang kabar trus endah tesaling semangatin, tesaling do’ean pade sehat lancer rezekint, endah tesaling terbuka lamun arak masalah tejujur entante.”⁵³

(Biasanya kalau kami ada masalah kami selesaikan kalau sudah dalam keadaan hati dan pikiran tenang, kemudian komunikasi dengan pasangan harus tetap terjaga di kondisi yang seperti saat ini, jangan sampai hilang kabar, kemudian saling menyemangati,

⁵² Sudirman (Nama Samaran), Wawancara Dusun Kembang Kerang II Desa Aik Dareq, 24 Juli 2022, Pukul 11.30 WITA

⁵³ Santi (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Sengkol I Desa Aik Dareq, 27 Juli 2022, Pukul 14.00 WITA

saling mendoakan agar selalu sehat dan dilancarkan rezeki, kemudian juga harus saling terbuka kalau ada masalah dan jujur.)

Sama halnya juga dengan Ibu Sartika dalam mempertahankan keluarganya, dari hasil wawancaranya yang menyatakan:

“Sak pertamen ite jak haruste jujur, terbuka lamun arak masalah jarin ketiken arak masalah becat boyak berembe solusin jarin endah endekn becat sede rumah tanggante meni entant sak bejaokan. kance endah ite biasen betukah pendapat, saling memaafkan, saling percayak tentun endah endekte mungkin yak ndk saling sayang cinte, lamunte endek sayang cinte endekte mungkin yak sampe bau pertahenan rumah tanggen timak uni wayente bedoe anak yak jari andekte, laguk arante saling cinte jarin bertahente.”⁵⁴

(Yang pertama harus jujur, terbuka ketika ada masalah sehingga nanti kalau ada masalah cepat untuk dicari solusinya apa sehingga tidak mengakibatkan runtuhnya rumah tangga dalam kondisi hubungan jarak jauh. Kemudian juga harus bisa bertukar pendapat, saling memaafkan, saling percaya dan tentunya saling menyayangi dan mencintai. Kalau tidak adanya rasa menyayangi dan mencintai mungkin rumah tangga kami tidak mungkin bertahan walaupun kami mempunyai 1 orang anak sebagai penyatu kami, tapi namanya juga kami saling menyayangi dan mencintai sehingga kami bertahan.)

⁵⁴ Sartika (Nama Samaran), *Wawancara*, Dusun Sengkol 1 Desa Aik Dareq, 26 Juli 2022, Pukul 12.00 WITA

BAB III

ANALISIS KETAHANAN KELUARGA BAGI SUAMI ISTRI

PERNIKAHAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE MARRIAGE) DI DESA

AIK DAREQ KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK

TENGAH

Dari proses penelitian yang sudah dilakukan dan proses analisis dari hasil temudian di lapangan tentang ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) peneliti membagi tiga pokok yang menjadi pembahasan pada bab III yaitu, yang pertama analisis mengenai ketahanan ekonomi bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, dan analisis mengenai problematika serta solusi ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

A. Analisis Ketahanan Ekonomi Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) di Desa Aik Dareq

Melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya pada bab II mengenai ketahanan ekonomi bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage), narasumber atau informan mengungkapkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga yaitu dengan cara ada yang bekerja sebagai penjual makanan online dan berjualan keliling, kemudian ada juga yang bekerja di kebun dengan berjualan durian serta ada yang menjadi tukang kuli bangunan.

Namun tak hanya itu sebagian dari mereka juga membeli kebutuhan dari hasil kiriman uang yang diberikan oleh pasangan yang bekerja di luar Negeri maupun luar daerah. Seperti halnya empat pasangan yang di tinggal bekerja oleh suaminya ke luar negeri atau luar Daerah yaitu Ibu Ratna, Meta, Ibu Santi dan Ibu Sartika, dan dua pasangan yang di tinggal bekerja oleh istrinya juga yaitu Bapak Yudi dan Bapak Sudirman. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel cara memenuhi kebutuhan dibawah ini

Cara memenuhi kebutuhan		
Dagang	Kuli bangunan	Hasil uang kiriman
2	1	3



Dari tabel dan diagram di atas bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Aik Dareq yaitu bersumber dari hasil uang kiriman yang berjumlah 50%, yang dimana rata-rata dari pasangan tersebut dikirimkan uang oleh

pasangannya sebesar kurang lebih 2-4 jt dan 33% dari hasil dagang kemudian 17% dari hasil bekerja sebagai tukang kuli bangunan. Jadi dapat di simpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ke 6 pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) ini lebih banyak dari hasil uang kiriman.

Sedangkan untuk pasangan yang lebih memilih untuk bekerja dan tidak hanya mengandalkan uang hasil kiriman seperti halnya Bapak Yudi yang bekerja sebagai tukang kuli bangunan untuk memenuhi kebutuhannya karena uang hasil kiriman yang diberikan istrinya ditabung untuk dijadikan modal usaha nantinya ketika istrinya pulang. Kemudian seperti Ibu Sartika yang memenuhi kebutuhannya dengan cara dagang atau berjualan makanan online yang dulunya dimodalkan oleh suaminya, Ibu Sartika memilih untuk berdagang karena dirinya merasa tidak puas kalau hanya mengandalkan uang suami dan tidak memiliki penghasilan sendiri, jadi dari hasil dagang tersebut Ibu Sartika bisa membeli apapun yang dia inginkan tanpa meminta uang dan izin suaminya terlebih dahulu.

Jadi kalau dilihat dari Aspek ketahanan ekonomi ke 6 pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu dari hasil uang kiriman, hasil berjualan maupun bekerja sebagai tukang kuli bangunan mereka masih bisa tercukupi kebutuhannya, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, serta rumah yang ditempatinya merupakan

rumah sendiri, kecuali Ibu Meta yang masih tinggal satu tempat dengan mertuanya.

Hal tersebut di atas bisa dikatakan sesuai dengan teori kebutuhan pangan serta sandang, seperti menurut Sinaga bahwa kebutuhan pangan ialah kebutuhan makanan dan minuman agar bisa menjalani aktivitas dan bisa bertahan hidup, sedangkan kebutuhan sandang itu sendiri merupakan kebutuhan pokok manusia yang bisa digunakan atau dipakai seperti halnya pakaian.⁵⁵ Dengan demikian apabila seluruh kebutuhan pangan dan sandang bisa terpenuhi maka suatu kesejahteraan dalam keluarga semakin meningkat. Namun tak hanya itu suatu kesejahteraan dalam keluarga bisa dilihat dari status rumah yang ditempati, karena rumah juga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terlebih dalam suatu rumah tangga. Karena rumah juga merupakan suatu kebutuhan primer yang memang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap keluarga.

B. Analisis Problematika Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) Di Desa Aik Dareq

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya pasangan suami istri harus siap dengan situasi dan kondisi apapun itu, karena dalam kehidupan rumah tangga tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan pasti akan terjadi permasalahan atau perselisihan terlebih ketika menjalani hubungan jarak jauh, seperti pasangan suami istri yang menjalani

⁵⁵ Anna Apriana, Hidayant Agu, "Khazina Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram", *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, vol 4, no 2, 2017, hlm. 43.

pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq dari hasil penelitian yang telah di paparkan di atas bahwa problematika yang terjadi pada kehidupan pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Aik Dareq yaitu berupa kecemburuan terhadap pasangan, kesalahpahaman, dan komunikasi yang kurang efektif akibat perbedaan tempat dan waktu serta perbedaan pendapat.

1. Rasa Cemburu

Adanya rasa cemburu terhadap pasangan merupakan hal yang sudah biasa dalam suatu rumah tangga, apalagi ketika pasangan suami istri menjalani hubungan jarak jauh. Rasa cemburu ini biasanya datang ketika ada orang lain yang dirasa dapat mengganggu kestabilan hubungan rumah tangga, seperti pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Aik Dareq salah satunya yaitu Ibu Sartika.

Dari hasil penelitian bahwa masalah yang dialami oleh Ibu Sartika yaitu suaminya merasa cemburu dikarenakan dirinya sering kali menerima pesan maupun telepon dari laki-laki yang tidak ia kenal, ibu Sartika yang berprofesi sebagai penjual makanan online tentunya pasti melampirkan nomor telponnya di media sosial agar mempermudah dalam pemesanan oleh pelanggan, namun hal tersebut membuat suami dari ibu sartika merasa cemburu karena adanya orang lain yang sering mengganggu istrinya.

2. Kesalahpahaman

Dalam menjalani hubungan jarak jauh masalah yang sering terjadi juga selain kecemburuan yaitu kesalahpahaman terhadap pasangan. Pada dasarnya, kesalahpahaman dalam hubungan terjadi akibat kebiasaan suka menyimpulkan sesuatu tanpa mendengar terlebih dahulu apa yang di bicarakan oleh pasangannya dan tanpa disadari bahwa yang di maksudnya tersebut berbeda, seperti halnya Bapak Sudirman yang sering kali mengalami kesalahpahaman dari istrinya, yang dimana istrinya sering mengira Bapak Sudirman masih memiliki hubungan dengan wanita lain dan pada saat bekerja di kebun seringkali sinyal disana kurang bagus sehingga pada saat istrinya menelpon kadang panggilannya sedang sibuk sehingga istrinya merasa curiga dan selalu mengira Bapak Sudirman menelpon dengan wanita lain. hal tersebut tentunya membuat kesalahpahaman akibat istri Bapak Sudirman yang suka menyimpulkan sesuatu hanya dari apa yang dia dengarkan tanpa bertanya langsung kepada yang bersangkutan terlebih dahulu.

3. Perbedaan Pendapat

Selain masalah-masalah yang di sebutkan di atas, masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Aik Dareq dalam menjalankan rumah tangganya ialah perbedaan pendapat dalam mengambil atau menyelesaikan keputusan, hal tersebut di sebabkan karena rasa ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah.

C. Analisis Bagaimana Solusi Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Yang Sedang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) Di Desa Aik Dareq

Dalam sebuah pernikahan tentunya pasangan suami dan istri memiliki impian akan keberhasilan pernikahannya, Pernikahan bukan hanya sekedar mempertemukan antara dua lawan jenis untuk memperoleh keturunan, apalagi hanya untuk menyalurkan hasrat biologisnya. Namun tentunya harus mempunyai tujuan yang lebih bermakna yaitu menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, seperti firman Allah Swt.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia yang menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum: 21)⁵⁶

Di jelaskan juga dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 bahwa menjalani kehidupan berumah tangga harus menjaga keutuhan rumah tangga, agar terhindar dari berbagai hal yang dapat merusak ketahanan atau keharmonisan dalam keluarga, serta dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga tersebut dengan tujuan memperkokoh ikatan rumah tangga yang telah dibangun bersama.

⁵⁶ QS. Ar-Rum Ayat 21

Mempertahankan ketahanan keluarga atau membina keluarga yang harmonis tentunya Setiap keluarga mempunyai cara tersendiri untuk menata serta menjaga rumah tangganya agar selalu harmonis dengan adanya kerja sama dan komitmen antara pasangan atau anggota keluarga. Seperti 6 pasangan suami istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) ini mereka juga memiliki cara atau solusi yang bisa dilakukan dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan ada beberapa hal yang dilakukan oleh pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan dan kejujuran dengan pasangan

Keterbukaan dan kejujuran dengan pasangan menjadi suatu hal yang penting dalam membangun keutuhan rumah tangga yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage). Keterbukaan dan kejujuran disini berarti berbagi atau menceritakan hal apapun atau kejadian-kejadian yang dialami atau dirasakan dalam sebuah situasi atau dapat berupa berbagai informasi, pemikiran ataupun pendapat. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sartika dalam wawancaranya “harus jujur dan terbuka ketika ada masalah sehingga nanti ketika ada masalah cepat untuk dicari solusinya sehingga tidak mengakibatkan runtuhnya rumah tangga dalam kondisi hubungan jarak jauh, kemudian juga harus bisa bertukar pendapat”.

2. Komunikasi

Dalam menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage), komunikasi juga sangat penting dan paling efektif dilakukan untuk menciptakan atau menjaga hubungan agar tetap harmonis dan untuk membangun kepercayaan dalam sebuah hubungan, dan juga pastinya berkaitan dengan bagaimana pasangan tersebut bisa saling memberi kabar karena adanya keterbatasan fisik yang tidak memungkinkan untuk bertemu.

Di zaman yang modern ini juga teknologi sudah semakin canggih sehingga memudahkan untuk berkomunikasi seperti halnya media sosial misalnya dengan menggunakan Whatsapp, tanpa mereka bertemu secara langsung, mereka sudah bisa bertatap muka secara online melalui video call, voice call atau chattingan dengan begitu dalam menyelesaikan masalah media komunikasi sangat berperan penting bagi pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh.

3. Adanya kepercayaan antara suami istri

Kepercayaan juga merupakan bagian penting dalam menjalani sebuah pernikahan jarak jauh, kepercayaan ini merupakan kunci keberhasilan dalam hubungan setelah adanya keterbukaan dan komunikasi. dengan adanya kepercayaan antara satu dengan lainnya maka akan minimalisir adanya kecurigaan atau kesalahpahaman terhadap pasangan.

4. Saling memahami

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, sebagian dari pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage) berpendapat bahwa saling memahami atau pengertian juga merupakan salah satu solusi untuk menjaga ketahanan keluarganya. Terlebih ketika dihadapkan dengan kondisi yang berjauhan yang menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan seperti halnya masalah komunikasi yang kurang efektif karena kendala sinyal maupun perbedaan waktu pada saat ingin melakukan komunikasi, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi masalah tersebut saling memahami merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadinya permasalahan dalam rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sudirman dan Bapak Yudi. Dalam keadaan yang berjauhan seperti ini harus bisa saling memahami satu sama lain dan juga karena memiliki tujuan agar rumah tangga mereka tetap baik. Saling memahami antara satu dengan lainnya juga sangat penting untuk memahami keadaan masing-masing serta kekurangan dan kelebihanannya

5. Tidak menyelesaikan masalah dalam keadaan emosi

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh dalam menyelesaikan permasalahan baik itu masalah kesalah pahaman ataupun perbedaan pendapat sebagian berpendapat bahwa dalam menyelesaikan masalah jangan diselesaikan

dalam keadaan emosi harus dengan pikiran yang tenang atau dengan menenangkan diri terlebih dahulu.

Menyelesaikan masalah dalam keadaan emosi biasanya menutupi cara berpikir yang sehat dan mengarahkan pada cara berpikir yang menyimpang. Tindakan menyelesaikan masalah dalam keadaan emosi akan menimbulkan penyesalan di lain waktu dengan begitu sangat perlu untuk menenangkan diri terlebih dahulu agar pikiran lebih tenang dalam mengambil keputusan sehingga mendapatkan solusi yang baik untuk permasalahan yang sedang dihadapinya.

Rasulullah SAW melarang kita untuk memutuskan suatu masalah atau perkara saat kondisi sedang marah atau emosi. Seperti Hadits Sahih Riwayat Bukhari menceritakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبْ

Dari Abu Hurairah berkata, seorang lelaki berkata kepada Nabi shallallahu'alaihi wa sallam, "Berilah aku wasiat." Beliau menjawab, "Janganlah engkau marah." Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, namun Nabi SAW selalu menjawab, "Janganlah engkau marah." (HR. Bukhari)

Dari wasiat Rasulullah di atas memang sangat bermanfaat terlebih ketika menghadapi banyak permasalahan. Oleh sebab itu kondisi marah atau emosi hanya dapat memperkeruh akal dan pikiran sehingga seseorang tidak diperbolehkan untuk menyelesaikan masalah.

6. Musyawarah

Dalam menjalani hubungan rumah tangga hendaknya pasangan suami istri harus selalu kompak dalam mengambil sebuah keputusan yang terbaik, yaitu dengan cara melakukan musyawarah antara keduanya sehingga tidak terjadi perselisihan,

Perbedaan pendapat antara suami dan istri merupakan hal yang sudah biasa dalam rumah tangga, terlepas dari realita kehidupan manusia sebagai mana yang Allah SWT ciptakan, dan Ia lebih mengetahui terhadap apa yang telah Ia ciptakan adakalanya terdapat kondisi dimana nesehat-nasehat tidak meninggalkan bekas, perbedaan pendapat antara suami dan istri dalam menyelesaikan masalah rumah tangga ialah sebab sulit terwujudnya ikatan yang kuat diantara pasangan suami istri.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran (03): 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka akan menjaukan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka untuk urusan itu dan kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allaah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal”.⁵⁷

⁵⁷ QS. Al-Imran ayat 159

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa dalam mengatasi masalah rumah tangga mengenai perbedaan pendapat ataupun perselisihan hendaknya sebagaimana yang diperintahkan untuk di selesaikan dengan cara musyawarah agar mendapatkan keputusan yang terbaik untuk permasalahannya.

Bagi pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh, dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih musyawarah bisa dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi seperti halnya video call, telpon seluler maupun telpon Whatsapp.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketahanan ekonomi bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq memiliki aspek yang harus dimiliki dalam mempertahankan ketahanan keluarga yaitu aspek ketahanan ekonomi yang dimana mencakup cara pemenuhan kebutuhan dalam keluarga seperti dengan bekerja sebagai penjual makanan baik itu online ataupun keliling, kemudian bekerja dikebun dan bekerja sebagai tukang kuli bangunan, serta dengan cara pergi bekerja di luar negeri ataupun luar daerah.
2. Problematika yang terjadi oleh pasangan suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq seperti rasa cemburu, kesalah pahaman dan perbedaan pendapat.
3. Solusi ketahanan keluarga bagi suami istri pernikahan jarak jauh (long distance marriage) di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang yang dilakukan dengan beberapa cara antara lain: keterbukaan dan kejujuran antara pasangan, kemudian komunikasi, adanya kepercayaan antara suami istri, saling memahami, saling mencintai dan menyayangi kemudian juga hal yang penting adalah tidak menyelesaikan masalah dalam keadaan emosi karena menyelesaikan

masalah dalam keadaan emosi biasanya cara berpikir kurang baik atau menyimpang, oleh sebab itu diperlukan untuk menenangkan diri terlebih dahulu agar pikiran lebih tenang dalam mengambil keputusan sehingga mendapatkan solusi yang baik untuk permasalahan yang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan serta kesimpulan temuan hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pasangan suami istri terutama di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang yang sedang menjalani hubungan jarak jauh harus tetap saling terbuka satu sama lain, dan menjaga komunikasi dengan baik agar selalu terjalin keharmonisan serta meningkatkan ketahanan dalam keluarga. Dalam menghadapi masalah hendaknya harus bisa diselesaikan dengan baik, yaitu dengan menenangkan diri terlebih dahulu agar meminimalisir hal-hal yang dapat merusak ketahanan keluarganya.
2. Untuk masyarakat umum agar memperhatikan sendi-sendi kehidupan keluarga agar terhindar dari berbagai persoalan jika harus mengalami pernikahan jarak jauh (long distance marriage).
3. Bagi akademisi atau peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan pintu acuan untuk penelitian lebih mendalam terkait hukum keluarga islam terutama yang berhubungan dengan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal Amirudin, Pengantar Metode dan Penelitian Hukum, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30
- Anggraeni Abdul Rachman, Fenomena Long Distence Marriage Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga studi kasus Satsurvei HIDROS (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm.13.
- Anisah Cahyaningtyas Dkk, Pembangunan Ketahanan Keluarga, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), hlm. 27-28.
- Anna Apriana, Hidayant Agu, “Khazina Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram”, Jurnal Bisnis, Manajjemen Dan Akuntansi, vol 4, no 2, 2017, hlm. 43.
- Arsip Profil Desa Aik Dareq, hlm. 1.
- Beni Ahmad Saeban, Metode Penelitian, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 189.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-II, hlm.689
- Dhea Alfian Masruroh, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).
- Eka Rahmah Eliyani, “Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri,” Jurnal Ilmu komunikasi, Vol.1 No.2, 2013, hlm. 87
- Fathul Aminudin Aziz Dkk, “Pengaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Pada Wanita Pengajam Kerajinan Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimangu Cilacap”, JPA, Vol. 18, No. 02, Juli-Desember 2017. hlm. 243-244.
- <http://penelitianilmiah.com>, Akses Jam 19.09

Ika Pratiwi Ranchman, jurnal ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya vol. 6 no.2, 2017. hlm. 3

Ika Pratiwi Ranchman, jurnal ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya vol. 6 no.2, 2017. hlm. 3

Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 112-113.

Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, hlm.36.

Joko Sutarto, “Ketahanan Keluarga Sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Bagi Anggota PKK”, Vol. 3, Nomor 3, Tahun 2021

Lutfi Amalia dan Palupi Lindia S.,”Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial Di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat”, SOSIO KONSEPSIA, Vol. 9, No 02, Tahun 2020, hlm 111

M. Harwansyah Putra Sinaga Dkk, Persiapan Pernikahan Islami, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 2.

Meta (Nama Samaran), Wawancara, Dusun Kembang Kerang II Desa Aik Dareq, 24 Juli 2022, Pukul 12.00 WITA

Miftakhul Huda, “Perspektif Hukum Islam Terhadap Perkawinan Mahasiswa IAIN Ponorogo” (Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 37.

Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 37.

Nina Kurnia Dewi, Commuter Marriage Ketika Berjauhan Menjadi Sebuah Keputusan, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), hlm. 13-14.

Nofri Yanti, “Dampak Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

Noor Juliansyah, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 35.

Observasi Awal Tanggal 10 Januari 2022

Pasal 1 Ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974, Tentang Perkawinan

Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 1944. Tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera.

QS. Al-Imran ayat 159

QS. Ar-Rum Ayat 21

QS. At-tahrim ayat 6

Ratna (Nama Samaran), Wawancara, Dusun Dasan Cermen Desa Aik Dareq, 22 Juli 2022, Pukul 11.30 WITA

Ratna (Nama Samaran), Wawancara, Dusun Dasan Cermen Desa Aik Dareq, 22 Juli 2022, Pukul 11.30 WITA

RU Zakiya, "Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR) di Desa Batu Jaya, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang", (Skripsi, UIN Sunan Gunang Djati Bandung, 2019)

Safitri Ramadini, "Gambaran Trush Pada Wanita Dewasa Awal Yang Sedang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)", jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental Vol. 4 No. 1, 2015, hlm.13-14

Santi (Nama Samaran), Wawancara, Dusun Sengkol I Desa Aik Dareq, 27 Juli 2022, Pukul 14.00 WITA

Sartika (Nama Samaran), Wawancara, Dusun Sengkol I Desa Aik Dareq, 26 Juli 2022, Pukul 12.00 WITA

Sudirman (Nama Samara), Wawancara, Dusun Kembang Kerang II Desa Aik Dareq, 25 Juli 2022, Pukul 11.30 WITA

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 88.

Suwartono, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm., 41

Ujianto Singgih Prayitno Dkk, Ketahanan Keluarga Untuk Masa Depan Bangsa, (Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2016), hlm.5.

Ulin Nadya Rifatur Rohmah, "Gender Harmoni Dalam Upaya Ketahanan Keluarga Pada Masan Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ponorogo, (Tesis, Hukum Kelurga, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), hlm.32.

Wahyu dan Suhendi, Pengantar Studi Keluarga, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

hlm. 61-62

Yudi (Nama Samaran), Wawancara, Dusun Dasan Cermen Desa Aik Dareq, 22

Juli 2022, Pukul 15.00 WITA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Apakah alasan menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) atau pernikahan jarak jauh?
2. Sebelum memutuskan menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) apakah bapak dan ibu membuat kesepakatan terlebih dahulu?
3. Sudah berapa lama bapak dan ibu menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) atau pernikahan jarak jauh?
4. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan dalam keluarga selama menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)?
5. Apakah kebutuhan sehari-hari terpenuhi selama menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)?
6. Apakah rumah yang di tempati milik sendiri atau milik orang tua?
7. Masalah apa saja yang sering terjadi selama menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)?
8. Bagaimana cara mengatasi masalah yang muncul selama menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)?
9. Bagaimana cara bapak dan ibu membangun komunikasi yang baik selama menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)?
10. Bagaimana bapak dan ibu menjalani kewajiban sebagai suami istri?
11. Apakah bapak dan ibu pernah merasa bosan selama menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage)? Lalu bagaimana cara mengatasinya?
12. Upaya apa saja yang bapak dan ibu lakukan untuk mempertahankan ketahanan keluarga?

Lampiran 2

Hasil Lengkap Wawancara

Peneliti melakukan penelitian di beberapa Dusun di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang diantaranya :

A. Di Dusun Dasan Cermen

Di dusun ini peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu ibu Ratna dan bapak Yudi.

1. Narasumber pertama, ialah ibu Ratna (nama samara), usia 39 tahun, menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) atau pernikahan jarak jauh dengan suami selama 1 tahun lebih. Dalam wawancara mengatakan:

“Dulu sebelum suami saya memutuskan untuk pergi merantau ke Malaysia pekerjaannya hanya sebagai buruh harian yang pendapatannya bisa dibilang kurang mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, setelah itu dengan segala pertimbangan dan kesepakatan kami berdua suami saya memutuskan untuk pergi merantau ke Malaysia untuk bekerja. Setiap dua bulan sekali atau bahkan tiga bulan sekali suami saya mengirimkan uang sebesar kurang lebih 2-4jt untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi serta untuk kebutuhan pendidikan anak, saya juga sekarang kadang ambil upah jualan sate keliling milik ibu Odah, jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekarang Alhamdulillah cukup, namun yang namanya rumah tangga pasti ada saja permasalahannya apalagi kondisi berjauhan seperti saat ini sering kali menimbulkan kecurigaan ataupun kesalah pahaman, tapi biasanya saya dan suami harus saling percaya satu sama lain jadi misalnya kalau ada masalah yang saya atau suami dengar dari siapapun kami biasanya tanya dulu benar atau tidak jangan sampai mengambil kesimpulan sendiri dari hal yang belum tentu benar. Selama menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) atau pernikahan jarak jauh ini memang saya dan suami bisa dibilang tidak pernah bertengkar besar, palingan bertengkar karena hal-hal kecil saja, kalau ada waktu juga saya dan suami sempatkan untuk berkomunikasi walaupun hanya lewat telpon maupun juga sesekali melakukan video call agar komunikasi saya dan suami bisa tetap berjalan dengan baik”.

2. Narasumber kedua, ialah bapak Yudi (nama samaran), usia 35 tahun, menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) atau pernikahan jarak jauh selama 2 tahun lebih dengan istri yang bekerja di Saudi. Dalam wawancara mengatakan:

“Memang dari dulu sebelum istri saya pergi bekerja ke Saudi, saya juga dulu pernah kerja merantau ke Kalimantan namun hanya beberapa bulan saya pulang dan setelah itu hanya bekerja sebagai kuli bangunan yang penghasilannya bisa dibilang cukup untuk keperluan berdua sehari-hari karena kami belum dikaruniai seorang anak dan syukur rumah juga sudah punya sendiri. Lalu pada saat itu istri saya meminta izin untuk pergi merantau ke Saudi namun saya tidak mengizinkan, alasannya istri saya pingin punya usaha jualan dirumah seperti buka warung, namun akhirnya saya mencoba menawarkan diri agar saya saja yang pergi merantau bekerja ke Malaysia dari pada istri saya, namun istri saya juga kekeh agar dia saja yang pergi ke Saudi, namun setelah kami berdua berdiskusi dan atas dasar kesepakatan kami berdua bukan karna paksaan dari salah satu pihak saya memberikan izin untuk istri saya. Namun selama menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) atau pernikahan jarak jauh ini memang untuk kebutuhan sehari-hari saya tidak sepenuhnya menggunakan uang yang dikirim istri saya, melainkan dari hasil saya bekerja sendiri jadi kuli bangunan, kecuali kalau emang lagi bener-bener tidak ada uang baru saya gunakan itupun juga atas sepengetahuan istri saya juga, saya juga karna posisinya tinggal sendiri jadi juga kadang untuk makan sehari-hari di rumah orang tua karna belum punya anak untuk mengurus saya. Setiap kali istri saya kirimkan uang juga saya tabung untuk dijadikan modal usaha nantinya ketika istri saya sudah pulang sesuai dengan apa yang dia inginkan. Kalau ada waktu juga kami selalu sempatkan untuk berkomunikasi melalui telpon ataupun video call agar komunikasi tetap berjalan dengan baik apalagi saat berjauhan seperti saat ini, jangan sampai hilang komunikasi dan juga harus saling percaya satu sama lain dan tentunya saling memahami keadaan agar rumah tangga tetap baik dan ketika ada masalah juga tentunya harus dibicarakan dengan baik-baik pula dan mencari solusi bersama untuk permasalahan yang sedang dihadapi agar salah satu tidak ada yang merasa keberatan”.

B. Dusun Kembang Kerang II

Di dusun ini peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu ibu Meta dan bapak Sudirman.

1. Narasumber pertama, ialah ibu Meta (nama samaran), usia 28 tahun, menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) atau pernikahan jarak jauh dengan suami yang bekerja di Kalimantan sekitar 7 bulan. Dalam wawancara mengatakan:

“Memang alasan utama suami saya pergi merantau ke Kalimantan karena kami masih tinggal satu rumah dengan orang tua, kami belum memiliki rumah sendiri, jadi tujuan suami saya pergi merantau bekerja agar bisa segera punya rumah sendiri, kami juga sudah dikaruniai anak 1 jadi kebutuhan sekarang semakin banyak, saya juga kalau boleh jujur sangat pingin bekerja membantu suami namun dari dulu suami saya tidak mengizinkan, suami saya hanya menyuruh mengurus anak dan mengerjakan pekerjaan rumah seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Untuk kebutuhan ekonomi syukur bisa terpenuhi baik untuk sehari-hari maupun kebutuhan anak. Selama menjalani pernikahan jarak jauh ini juga uang yang dikirimkan suami juga sebagiannya saya tabung walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak, setiap 1 bulan atau bahkan 2 bulan sekali suami mengirimkan uang kurang lebih 3 juta, posisinya juga kan saya masih tinggal sama mertua jadi kebutuhan sehari-hari pun bisa dibilang kami masih bareng masaknyanya juga bareng untungnya ibu mertua saya sangat baik sama saya. Kalau masalah komunikasi dengan suami juga lancar ketika ada waktu luang hampir tiap malam, jadi memang selama menjalani pernikahan jarak jauh ini bisa dibilang kami jarang bertengkar, palingan kalau menelpon saya dan suami suka saling menasihati, jadi intinya saya dan suami saling percaya dan juga kami harus saling terus memperbaiki diri masing-masing dan penting juga saat kondisi seperti ini harus selalu membangun komunikasi yang baik dengan keluarga”.

2. Narasumber kedua, ialah bapak Sudirman (nama samaran), usia 35 tahun, menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) atau pernikahan jarak jauh dengan istri yang saat ini bekerja di Jakarta sebagai asisten rumah tangga selama 1 tahun, memiliki 2 orang anak. Dalam wawancaranya yang mengatakan:

“Sebelum memutuskan menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri, dulu saya juga pernah bekerja menjadi sopir angkutan umum namun pada saat itu saya terkena musibah kecelakaan jadi saat itu belum bisa bekerja lagi, kemudian istri saya memutuskan untuk bekerja ke Jakarta karena kebutuhan yang semakin banyak ditambah lagi kami memiliki dua anak yang harus dibiayai, oleh karena itu dengan kesepakatan kami berdua dan juga kondisi saya yang saat itu masih sakit jadi saya mengizinkan istri saya. Namun selama menjalani pernikahan jarak jauh memang untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari saat ini saya berkebun di mandok ikut mertua bahkan juga sampai menginap di kebun untuk jada durian, hasil dari jual durian dan hasil kebun lainnya itu saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, kadang juga hasil kiriman istri saya saya gunakan kalau memang sudah tidak ada uang penghasilan namun saya gunakan sebagian dan juga saya tabung. Selama menjalani pernikahan jarak jauh yang namanya kondisi berjauhan pasti ada saja permasalahan yang terjadi, kita juga sering bertengkar mungkin karena kami sama-sama egois, istri saya juga masih sering mengira saya masih selingkuh dengan perempuannnn lain, memang dulu sebelum istri saya pergi bekerja ke Jakarta saya pernah selingkuh namun setelah istri saya tahu semenjak itu saya tidak menghubungi perempuannnn itu, padahal istri saya sendiri yang menghapus dan memblokir kontak wanita itu, namun istri saya sering mengira saya masih berselingkuh, karena setiap kali istri saya menelpon saya sering tidak menjawab atau bahkan tidak mendengar panggilannya, sinyal dikebun juga kurang bagus. Namun walaupun saya dan istri sering bertengkar sebenarnya kami saling menyayangi walaupun sering bertengkar gara-gara kesalah pahaman namun kami cepat berbaikan, dan tidak pernah bertengkar besar sampai yang minta pisah gitu, di satu sisi kami juga harus saling memahami dan ketika ada masalah lainnya biasanya di bicarakan lewat telepon atau video call karena hanya cara itu yang bisa kami lakukan saat ini, kami juga selalu menyempatkan untuk berkomunikasi kalau ada waktu luang”.

C. Dusun Sengkol I

Di dusun ini peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu ibu Santi dan ibu Sartika.

1. Narasumber pertama, ialah ibu Santi (nama samaran), usia 27 tahun, menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) atau pernikahan jarak jauh dengan suami yang bekerja di Malaysia selama kurang lebih 8 bulan. Dalam wawancara yang mengatakan:

“Dari beberapa bulan menikah memang suami saya bilang akan merantau lagi bekerja ke Malaysia, sebelumnya juga dulu dia pernah merantau, jadi rumah yang saat ini kami tempati milik pribadi, jadi kalau ditanya kenapa menjalani pernikahan jarak jauh karena untuk kebutuhan pokok saja dan untuk tabungan jika suatu saat kita pingin usaha ditambah lagi kita belum dikaruniai anak jadi tidak ada salahnya kalau saya dan suami persiapan untuk masa depan nantinya. Suami saya juga dari dulu sebelum menikah tidak punya pekerjaan lain, dari dulu setelah lulus SMA dia pergi merantau juga ke Malaysia untuk membangun rumah, dan memang untuk kebutuhan sehari-hari Alhamdulillah cukup sekali kadang tiga bulan sekali suami saya kirimkan uang untuk membeli kebutuhan pokok kadang juga suami saya menyuruh untuk membeli pakaian, saya sendiri yang kondisinya lagi hamil hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja. Selama menjalani pernikahan jarak jauh ini tentunya pasti ada saja masalah seperti perbedaan pendapat, namun biasanya kalau ada masalah saya dan suami saling menenangkan diri terlebih dahulu, baru setelah itu kami bicarakan agar tidak terjadi kesalah pahaman, kemudian juga tentunya komunikasi dengan suami sangatlah penting harus tetap terjaga dalam kondisi seperti saat ini, jangan sampai hilang komunikasi dan saling memberi kabar lewat telepon atau video call dan tidak lupa juga saling mendoakan dan saling terbuka dan jujur ketika ada masalah”.

2. Narasumber kedua, ialah ibu Sartika (nama samaran), usia 30 tahun, menjalani pernikahan jarak jauh dengan suami yang bekerja di Malaysia selama 1 tahun, dikaruniai 1 oarnag anak. Dalam wawancaranya mengatakan:

“Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh dulu pekerjaan suami saya serabutan dan penghasilnnya tidak menentu, jadi setelah beberapa bulan menikah suami saya memutuskan pergi bekerja ke Malaysia dengan kesepakatan dan pertimbangan kami berdua, apalagi kondisinya penghasilan suami pada sat itu kurang cukup untuk kebutuhan ekonimi, namun sekarang setelah suami ke Malaysia

Alhamdulillah untuk kebutuhan bisa tercukupi, disamping itu juga semenjak suami pergi merantau saya mulai mencoba usaha makanan online yang dimodalkan oleh suami, jadi sekarang bisa dibilang selama menjalani pernikahan jarak jauh ini untuk kebutuhan saya malah kebanyakan dari hasil berjualan dan kadang juga dari uang yang dikirimkan suami. Namun semenjak jualan uang yang dikirim suami saya tabung juga dan digunakan juga kalau memang ada kebutuhan yang lebih banyak seperti biaya pendidikan anak. Suami saya juga kadang empat bulan sekali kadang tidak menentu dia mengirimkan uang untuk saya dan anak. Namun menjalani pernikahan jarak jauh ini ada kurang lebihnya karena tentunya pasti juga tidak terlepas dari permasalahan namun hal itu merupakan hal yang biasa dalam rumah tangga, apalagi kondisi yang berjauhan seperti saat ini saya dan suami juga kadang cekcok karena kecemburuan terhadap saya, maklum saja saya berjualan online jadi setiap kali posting jualan di sosial media tentunya pasti saya lampirkan kontak yang bisa dihubungi agar memudahkan pemesanan oleh pelanggan, namun hal tersebut kadang di salah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga hal tersebut membuat suami saya cemburu sampai kadang juga menyuruh saya berhenti jualan, namun biasanya kalau ada masalah seperti itu ataupun masalah lain saya dan suami tentunya saling menenangkan diri dulu karena kalau menyelesaikan masalah harus dengan pikiran tenang, agar cepat mendapatkan solusi dari permasalahannya sehingga tidak mengakibatkan runtuhnya rumah tangga, selain itu juga jangan pernah berbohong ketika ada masalah, harus bisa terbuka dan jujur dengan pasangan”.

Foto Dokumentasi



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri



Nama : Eva Aulia Ul Hasanah
Tempat Lahir : Dasan Cermen
Tanggal Lahir : 31 Agustus 1999
Alamat Rumah : Jln. Dasan Cermen, Desa Aik Dareq,
Kec. Batukliang Kab Lombok
Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Ishlahul Anam Dasan Makmur
2. MI Ishlahul Anam Dasan Makmur
3. MTS Darussalimin Sengkol Mantang
4. SMA 1 Batukliang

C. Karya Ilmiah

Skripsi dengan judul “Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance marriage) (Studi Kasus Di Desa Aik Dareq Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah)”

Mataram,

Eva Aulia Ul Hasanah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru Telp. 0370.621298 Fax. 625337 Mataram
website : <http://fs.uinmataram.ac.id>, email : fs@uinmataram.ac.id

Nomor : 1396 /Un.12/FS/TL.00.1/12/2022
Lamp : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Izin Penelitian

15 Desember 2022

Kepada

Yth. Kepala Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eva Aulia Ulhasanah
NIM : 180202112
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Tujuan : Penelitian
Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Long Distance Marriage ((Studi Kasus di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah)).

izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. Moh. Asyiq Amrulloh, M.Ag
NIP. 197110171995031002



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN BATUKLIANG
DESA AIK DAREQ

Alamat : Kembang Kerang Telpn (0370) 6156631

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 949 /Ds.AD / XII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, dengan ini memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk penyusunan skripsi kepada :

Nama : EVA AULIA ULHASANAH.
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl Lahir : Dasan Cermen, 31 Agustus 1999
Nim : 180202112
No NIK/KTP : 5202037108990003
Fakultas : Syari'ah
Program study : Hukum Keluarga Islam
Tujuan : Penelitian
Judul Peminatan : Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Long Distance Marriage(Study Kasus di Desa Aik Dareq Kecamatan) Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Desember 2022 s/d 19 Pebruari 2023, sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh pihak kampus dan ijin dari BAPPEDA Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembang Kerang, 19 Pebruari 2022
An. Kepala Desa Aik Dareq
Sekdes



MUJTAHIDIN M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370)
625337 Jempong Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Aulia Ulhasanah
NIM : 180202112
Pembimbing II : ABDULLAH, M.H
Judul Penelitian : Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Long Distance Marriage
Di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten
Lombok Tengah

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
25/09/22	Paparan Data	- profil Desa	
13/10/22	Paparan Data	- Analisis fungsi problem - Tarkon kata-kata etim - Tabel	
15/10/22	Analisis	- penjabaran data	
18/10/22	Kesimpulan	- Kesimpulan akhir	
		Simpulan Jang Rumusan Masalah	
		lanjut ke pen I	

Mataram,
Pembimbing II

ABDULLAH, M.H

NIP. 198804022019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370)
625337 Jempong Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Aulia Ulhasanah
NIM : 180202112
Pembimbing I : Drs. H. MUKTAMAR, M.H.
Judul Penelitian : Ketahanan Keluarga Bagi Suami Istri Long Distance Marriage
Di Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten
Lombok Tengah

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
24/10-22	Bab I & II	Revisi di bagian ke-1 sesuai catatan	uung
3/11-22	Skh	Skh	uung
21/11-22	Bab III & IV	perbaikan	uung
12/12-22	Bab I & II	revisi untuk daftar sumber/daftar isi/daftar sumber	uung

Mataram, 12/12-2022
Pembimbing I

uung

Drs. H. MUKTAMAR, M.H.

NIP. 196512311993031024



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :3504/ Un 12/Perpustakaan/12/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eva Aulia ulhasanah
Nim : 180202112
Jurusan : HKI
Fakultas : Syari'ah

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 2 % Proposal Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 14 Desember 2022

Ah. Kepala UPT Perpustakaan



Muraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Eva Aulia UI Hasanah 180202112
Assignment title:	HKI
Submission title:	Pro KETAHANAN KELUARGA BAGI SUAMI ISTRI LONG DISTAN...
File name:	skripsi_cek_palgjat.doc
File size:	344.5K
Page count:	72
Word count:	12,180
Character count:	75,139
Submission date:	14-Dec-2022 11:48AM (UTC+0800)
Submission ID:	1980778337



Pro KETAHANAN KELUARGA BAGI SUAMI ISTRI LONG DISTANCE MARRIAGE

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 2302/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : EVA AULIA ULHASANAH
NIM : 1780202112
FAK/JUR : SYARIAH/HKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini
dibenakan untuk keperluan daftar yudisium.

Mataram, 15 Desember 2022
An. Kepala Perpustakaan,



SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004